BAB V

PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK *YASINAN* PEREMPUAN YANG IKUT ANDIL DALAM MENGEMBANGKAN PERTANIAN

A. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Mengungkap masa lalu dalam pendekatan ABCD merupakan tahap selanjutnya dari tahap inkluturasi yang berguna untuk menggalang dukungan. Tahap mengungkap masa lalu ini bisa di kerjakan dengan memberikan stimulus seperti pertanyan – pertanyaan dan cerita keberhasilan di masa lalu di Desa Watuagung. Upaya tersebut dapat menjadi awal untuk membangkitkan kekuatan dan semangat yang telah masyarakat miliki. Seperti yang telah dilakukan FGD bersama dengan kelompok *Yasinan* Perempuan pada 19 November 2016 yang bertemapatkan di masjid RT setempat.

Dalam tahapan ini fasilitator bersama dengan anggota kelompok mendiskusikan, dengan membahas cerita – cerita keberhasilan yang pernah dialami oleh masyarakat Desa Watuagung pada masa lalu. Dalam hal tersebut anggota kelompok di berikan pertanyaan – pertanyaan yang bersifat menstimulus guna anggota kelompok dapat bercerita. Pertanyaan – pertanyaan tersebut seperti "bagaimanakah kehidupan masyarakat Desa Watuagung pada masa lalu?" "apa masyarakat Desa Watuagung pernah mengalami masa kejayaan?", dan pertanyan – pertanyaan lainnya. Tahapan *Discovery* ini dapat memberikan stimulus dalam berfikir bagaimana dahulu masyarakat Desa Watuagung dapat Berjaya di masa itu. Baik keberhasilan yang diperoleh dalam lingkup individu (keluarga) atau lingkup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih besar (RT, Dusun, Desa) selanjutnya dapat menjadi dasar untuk kelompok dampingan berfikir kedepan dan bergerak melakukan perubahan.

Berdasarkan hasil FGD bersama anggota kelompok dalam membahas kisah masa lalu, terdapat keberhasilan atau kejayaan masyarakat Desa Watuagung pada Masa lalu yang pernah mereka capai. Keberhasilan atau kejayaan tersebut berupa kisah kesuksesan nenek moyang mereka yang juga berprofesi sebagai petani. Dahulu nenek moyang masyarakat watuagung dalam bertani, dalam hasil panennya cukup baik dan berlimpah. Sehingga pada masa lampau petani di Desa Watuagung tidak kekurangan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. bahkan petani dahulu dapat memenuhi kebutuhan sekunder seperti belanja pakaian, dan kebutuhan sekunder lainnya.[62] Hal tersebut merupakan ungkapan dari seorang anggota kelompok yang saat itu mengikuti kegiatan FGD.

Pertanian jaman dahulu lebih baik dari sekarang karena tanaman pertanian nenek moyang mereka menghasilkan panen yang berlimpah, dengan tidak mudahnya tanaman terserang hama. Nenek moyang mereka menggunakan pupuk sendiri yaitu dengan memanfaatkan kotoran ternak yang dipercaya menyuburkan tanah dan tanaman pertanian. Selain itu juga membuat obat atau pestisida sendiri dari tanaman yang mengandung racun untuk melindungi tanaman pertanian terserang hama.[63]

Setelah mendiskusikan bersama dengan anggota kelompok mengenai keberhasilan yang pernah masyarakat capai, fasilitator mengadakan pertemuan

---

[62] Ungkapan Suti (60 tahun) anggota kelompok *Yasinan* perempuan RT10 dan RT 11 Dusun Krajan, 19 November 2016, 20.18 WIB.
[63] Ungkapan kamidi (52 Tahun) warga RT 10 Dusun Krajan, 20 November 2016, 16.17 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali guna membahas kelanjutan diskusi mengenai cerita keberhasilan masyarakat terdahulu (*Dicovery*). Hal tersebut dilakukan karena mengingat saat itu, kegiatan diskusi tersebut sudah larut malam. Sehingga fasilitator dan kelompok memutuskan untuk mengakhiri diskusi tersebut dan memutuskan untuk melakukan pertemuan kembali guna menyambung pembicaraan dan diskusi yang terpotong.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu tepatnya pada tanggal 26 November 2016, fasilitator bersama anggota kelompok berkumpul sesuai kesepatan yang sudah dibuat untuk melanjutkan diskusi. Pada saat akhir diskusi mengenai kisah – kisah keberhasilan petani dahulu, selanjutnya fasilitator memutarkan film video yang menceritakan sebuah kelompok petani perempuan yang berhasil dalam mengolah pertanian dengan memanfaatkan limbah di lingkungan mereka. Hal tersebut dilakukan untuk memotivasi dan menstimulus anggota kelompok yang di dampingi memimiliki kemauan untuk bergerak melakukan perubahan yang ingin mereka capai, yaitu kembali mencapai keberhasilan masa lalu mereka.

Gambar 5.1

Suasana FGD yang memutar video pemberdayaan

Sumber: Dokumentasi fasilitator, tanggal 26 November 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbukti setelah berdiskusi bersama dengan kelompok mengenai keberhasilan yang masyarakat dahulu pernah capai, dan motivasi dari film video pemberdayaan petani perempuan yang telah dilihat bersama dengan kelompok. Hasilnya mereka memiliki kemauan bersama – sama untuk ingin mencapai harapan dan keinginan yang ingin mereka capai. Mereka terlihat antusias dalam proses tersebut, mereka ingin belajar bersama dalam melakukan perubahan yang diinginkan oleh mereka.

Kelompok antusias dengan mulai bertanya – tanya dan tertarik untuk melakukan pengembangan pertanian dengan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan mereka. Seperti ungkapan anggota kelompok saat itu *" wong kene yo seneng, pengen belajar/ njajal bareng damel ngembangno pertanian ndugi sing enten ten mriki, ndamel pestisida lan pupuk piambak"*.[64] Maksud dari ungkapan tersebut adalah bahwa masyarakat disini suka dan memiliki kemauan untuk belajar atau mencoba bersama untuk mengembangkan pertanian dari apa yang ada di sana, untuk membuat pestisda dan pupuk sendiri. Selain itu wujud akhir dalam proses FGD tersebut adalah kemauan kelompok untuk mengadakan pertemuan kembali dengan fasilitator untuk bersama mencoba membuat pestisida dengan bahan limbah yang ada di lingkungan mereka, seperti putung rokok.

[64] Ungkapan Karmi (57 tahun) anggota kelompok *Yasinan* perempuan RT10 dan RT 11 Dusun Krajan, 19 November 2016, 20.27 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Membangun Mimpi Masa Depan *(Dream)*

Harapan atau mimpi dalam metode *Asset Based Community Developmnet* (ABCD) disebut teknik *Dream,* menjelaskan bahwa dalam metode ABCD berawal dari harapan dan mimipi – mimpi masyarakat yang ingin dicapai dapat benar – benar tercapai bila masyarakat itu sendiri yang mampu mencapainya. Memimpikan kesuksesan juga merupakan keinginan setiap manusia dimuka bumi ini, tidak terkecuali masyarakat Desa Watuagung. Memimpikan kesuksesn di masa depan dapat disebut sebagai pemicu atau memotivasi masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan. Memimpikan kesuksesan di masa depan disini beraarti memimpikan atau mengharapkan sesuatu yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dan dalam kurun waktu tertentu.

Metode *Asset Based Community Developmnet* (ABCD) merupakan metode pendampingan yang berbasis dari aset yang dimiliki oleh masyrakat. Melalui proses mempikan dan mengharapakan kesuksesan di masa depan dapat dikatakan sebagai kekuatan positif yang dapat *menstimulus* dan mendorong masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Proses kegitan ini dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan masyarakat selama ini. Kegiatan ini tentu harus dilaksanakan secara partisipatif bersama dengan masyarakat untuk berdiskusi dan menemu kenali aset yang telah masyarakat miliki. Dalam proses ini beberapa pertanyaan yang bersifat positif dapat membagun kesadaran masyarakat mengenai aset dan potensi yang telah mereka memiliki, yang diharapkan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meraih atau mencapai harapan atau keinginan yang selama ini ingin dicapai masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menggali kisah keberhasilan yang ada di dalam masyarakat Desa Watuagung, selanjutnya ialah tahap memimpikan masa depan (dream). Secara otomatis kelompok dampingan yang telah memikirkan kisah keberhasilan masa lalu, mereka otomatis memiliki keinginan dan harpan untuk mencapai hal yang pernah dahulu terjadi. Dalam tahapan ini anggota kelompok diharapkan dapat menyatukan harapan dan keinginan mereka untuk bergerak melakukan perubahan. Dan mereka memiliki harapan yang sama dalam mengembangkan pertanian mereka dengan memanfaatkan apa yang ada disana. Mereka bersama – sama memiliki kemauan untuk bergerak melakukan perubahan yang ingin mereka capai.

Pada tahap ini fasilitator memfasilitasi anggota kelompok saat FGD yang diadakan pada 10 Desember 2016. Anggota kelompok secara bersama ingin mencapai harapan dan keingin yang ingin mereka capai. Hal tersebut dapat tergambarkan melalui gambar berikut:

Gambar 5.2

Kegiatan FGD Bersama Anggota Kelompok Dalam Membangun Mimpi

Sumber: Dokumtasi fasilitator, tanggal 26 Desember 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegitan pada gambar diatas terlihat anggota kelompok cukup antusias dalam menyatukan tujuan meraih keinginan dan harapan yang ingin mereka capai. Adapun tujuan yang ingin meraka capai ialah secara bersama – sama melakukan perubahan yang lebih baik. Hal tersebut memanglah harus dari kelompok itu sendiri, karena mereka sendirilah yang menjadi pelaku utama dalam proses perubahan yang ingin mereka capai.

Mereka memikirkan bersama dengan memilih prioritas dalam mewujudkan harapan yang akan mereka lakukan. Hasil dari pemikiran tersebut mereka memprioritaskan untuk mengembangkan pertanian dengan memanfaatkan aset dan potensi yang telah mereka miliki. Mereka tidak takut untuk melakukan uji coba dalam mengembangkan pertanian.

Prioritas aksi perubahan yang akan dilakukan berdasarkan pendapat anggota kelompok itu sendiri. Karena merekalah yang juga akan melakukan perubahan tersebut. Seperti pendapat anggota kelompok saat diskusi seperti berikut:

> "Harapan wis podo – podo pengen ngembangkan pertanian, dadi yo diperluaken percobaan soale mboten ujuk – ujuk langsung. pramilo perlu percobaan yonopo pertama kito sedoyo nandur tanduran ten griyane piambak mengke di siram obat damelane kito piambak. Lah tandurane yonopo lombok mawon mergi regine yo murah lan yo gampang keno homo. Trus di siram kale obat damelane kito sing dugi rokok niku wau".[65]

Maksud dari pendapat Bu Winarsih tersebut adalah harapan anggota kelompok sudah sama – sama ingin mengembangkan pertanian, jadi di perlukan percobaan karena tidak langsung. Oleh karena itu, diperlukan percobaan bagaimana

[65] Ungkapan WInarsih (48 tahun) ketua kelompok *Yasinan* perempuan RT10 dan RT 11 Dusun Krajan, 19 November 2016, 20.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama dilakukan adalah menanam tanaman di rumah masing – masing kemudian disiram dengan pestisida pembuatan mereka sendiri. Dan tanaman yang dipilih bagaimana kalau cabai karena harganya murah dan mudah terserang hama. Kemudian di siram dengan pestisda buatan sendiri yang memanfaatkan putung rokok tersebut.

Anggota kelompok juga sependapat dengan pendapat Winarsih (48 tahun) tersebut. Sehingga mereka sepakat aksi perubahan yang akan dilakukan adalah pertama menanam bibit cabai, kedua uji coba pembuatan pestisida secara mandiri, dan ketiga adalah pembuatan MOL dan pestisida besama dengan ahli.

C. Perencanaan Aksi perubahan dalam Mengembangkan Aset Pertanian

Pertanian merupakan sumber utama pendapatan masyarakat Desa Watuagung, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani kebun dan tak terkecuali masyarakat Dusun Krajan RT 10 dan RT 11 mayoritas warganya juga berprofesi sebagai petani kebun. Aset pertanian dalam hal ini juga terbilang aset ekonomi masyarakat karena dari hasil panen tanaman mereka masyarakat menjadikan sumber utama pendapatan mereka.

Berbagai jenis tanaman perkebunan ditanam oleh masyarakat antara lain ialah cengkeh, jagung, cabai, kelapa, papaya, cokelat, durian, singkong, kluwek, sirsak, dan banyak lainnya. Masyarakat biasa menanam berbagai tananam dalam satu lahan di lahan tegalan mereka. Seperti halnya jagung, kelapa, cabai, pisang, ditanam pada satu lahan yang sama mayoritas lahan tegalan masyarakat rata – rata seluas seperdelapan – satu hektar, dengan seluas lahan tersebut masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanam berbagai jenis tanaman. Namun yang mendapatkan porsi yang lebih banyak ialah tanaman jagung.

Dengan lahan seluas seperdelapan – satu hektar mampu menghasilakan panen jagung sebanyak 3 kw dalam satu kali panen dalam 3 bulan. Harga jual hasil panen jagung pun tidak menentu kadang naik dan juga turun, tergantung banyak sedikitnya hasil panen, dan tingkat permintaan konsumen. Harga jual jagung terbilang cukup murah yaitu 1 kg jagung dihargai Rp 3.000,- bila di kalikan jumlah hasil panen satu hektar lahan tegalan, menghasilkan 3 kw jagung X Rp 3.000,- = Rp 900.000,- per sekali panen. Dalam setahun sebanyak empat kali musim tanam, jadi bila dihitung ialah Rp 900.000,- X 4 = Rp 3.600.000,- pertahun. Jadi sebanyak itulah hasil yang diperoleh masyarakat setiap tahun dengan lahan tegalan seluas satu hektar.

Sedangkan modal untuk menanam jagung dengan luas lahan satu hektar membutuhkan :

Tabel 5.1

Rincian Pengeluaran Biaya Pertanian Yang Paling Sederhana

No.	Bahan yang dibutuhkan	Banyaknya	Harga
1.	Bibit jagung	1 kg	Rp 50.000
2.	Pupuk Ponska	1 karung	Rp 125.000
3.	Obat	1 plastik (1 kg)	Rp 20.000
4.	Pestisida	1 botol	Rp 10.000
Total			Rp 205.000

Sumber: wawancara dengan Bu Nik (49 tahun)

Tabel diatas merupakan perhitungan paling sederhana kebutuhan dalam sekali musim tanam. Terlihat total modal yang dibutuhkan petani jagung untuk menanam jagung ialah sebanyak Rp 205.000,- per sekali musim tanam, sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam setahun ada empat kali musim tanam. Bila di total Rp 205.000 X 4 = Rp 820.000,- . bila dihitung utung atau rugi dapat dihitung sebagai berikut:

Rp 900.000 – Rp 205.000 = Rp 695.000,- [per 1 panen (3 bulan)]

Rp 3.600.000 - Rp 820.000 = Rp 2.780.000,- [per 1 tahun]

Perhitungan tersebut memang menunjukkan terdapat keuntungan yang diperoleh petani jagung dalam hasil menanam jagung. Namun para masyarakat mengeluhkan hasil tersebut kurang memenuhi kebutuhan keluarga mereka setiap bulannya, sedang hasil panen dapat di gunakan setelah panen yang tepatnya diperoleh setalah 3 bulan (musim panen). Seperti salah satu warga yang harus memenuhi kebutuhan rumah tangganya setiap bulan, adapun rincian pengeluaran biaya yang harus dikeluarkan keluarga Cipto setiap bulannya ialah sebagai berikut:

Tabel 5.2

Pengeluaran Biaya Keluarga KK Cipto

No.	Jenis biaya yang harus dipenuhi	Jumlahnya
1.	Biaya pangan	Rp 300.000
2.	Biaya energy	Rp 400.000
3.	Biaya pendidikan	Rp 100.000
4.	Biaya kesehatan	Rp 50.000
Total		Rp 850.000

Sumber: Angket belanja keluarga perbulan KK Cipto

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa keluarga Cipto harus memenuhi kebutuhan keluarga setiap bulannya sebesar Rp 850.000,- sedang keluarga tersebut hanya mengandalkan hasil panen jagung yang dapat digunakan 3 bulan setelah musim tanam.

Berdasarkan analisa pengeluaran biaya di bidang pertanian yang telah anggota kelompok lakukan bersama fasilitator, melakukan pemetaan aset dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi mereka, mereka menyusun program aksi perubahan berbasis aset dan potensi yang telah miliki. Serta hasil diskusi saat FGD anggota kelompok bersepakat menyusun langkah perubahan dengan akan melakukan pertama menanam bibit cabai, kedua uji coba pembuatan pestisida secara mandiri, dan ketiga adalah pembuatan MOL dan pestisida besama dengan ahli. Hal tersebut dilakukan karena mereka ingin meraih keinginan yang ingin mereka capai bersama – sama.

Tabel 5.3

Susunan Rencana Kegiatan Aksi Perubahan

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Pukul
1.	Penanaman bibit cabai	Rumah masing – masing kelompok	7 – 10 Desember 2016	Menyesuaikan
2.	Uji coba pembuatan pestisida secara mandiri	Rumah ketua kelompok *Yasinan* perempuan	7 – 8 Desember 2016	Menyesuaikan
3.	Pelatihan pembuatan pupuk (MOL) dan pestisida nabati bersama ahli (BBP/ PPL Watuagung)	Rumah salah satu anggota kelompok *Yasinan* perempuan	18 Januari 2017	Menyesuaikan

Sumber:Dikelola dari hasil FGD bersama anggota kelompok dan stakeholder terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id